

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK BULLYING VERBAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SAMBAS

Agustian

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ato7.gaming@gmail.com

Astaman

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: astaman.rf@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the factors underlying verbal bullying among seventh-grade students at SMP Negeri 4 Sambas; (2) describe the implementation of religious values as a strategy to resolve verbal bullying conflicts; and (3) analyze the impact of implementing religious values in addressing verbal bullying. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. Primary data were obtained from six informants, including an Islamic Education teacher, the school principal, a guidance and counseling teacher, and three seventh-grade students (two from class VII C and one from VII D). Secondary data included documents, photographs, and relevant records. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques involved data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and member checking. The findings reveal that the factors contributing to verbal bullying include: (a) differences in religion and social class, (b) uncontrolled seniority, (c) family disharmony, (d) less supportive school environment, (e) negative behavior modeled by teachers, and (f) peer group characteristics. The implementation of religious values is carried out through: (a) integration of religious values across subjects, (b) habituation of religious activities, (c) active involvement of guidance and counseling teachers, (d) tiered intervention strategies, and (e) anti-bullying campaigns. The impacts of this implementation include: (a) behavioral changes in students, (b) increased tolerance, (c) development of empathy, (d) enhanced spiritual awareness regarding sinful behavior, and (e) the creation of a more conducive school environment.

Keywords: Implementation, Religious Values, Verbal Bullying

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya bullying verbal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sambas; (2) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai agama sebagai strategi penyelesaian konflik bullying verbal; dan (3) menganalisis dampak dari implementasi nilai-nilai agama dalam mengatasi bullying verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data primer diperoleh dari enam informan yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta tiga

siswa kelas VII. Data sekunder berupa dokumen, foto, dan catatan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab bullying verbal meliputi: (a) perbedaan agama dan kelas sosial, (b) senioritas yang tidak terkendali, (c) ketidakharmonisan keluarga, (d) lingkungan sekolah yang kurang kondusif, (e) perilaku negatif yang diteladankan guru, dan (f) karakter kelompok pertemanan. Implementasi nilai-nilai agama dilakukan melalui: (a) integrasi nilai agama dalam seluruh mata pelajaran, (b) pembiasaan kegiatan keagamaan, (c) peran aktif guru bimbingan dan konseling, (d) penanganan kasus secara berjenjang, serta (e) kampanye anti-bullying. Dampak dari implementasi tersebut meliputi: (a) perubahan perilaku siswa ke arah positif, (b) peningkatan sikap toleransi, (c) berkembangnya empati, (d) meningkatnya kesadaran spiritual, serta (e) terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-Nilai Agama, Bullying Verbal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan seharusnya menjadi ruang yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal¹. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan masih dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah fenomena bullying yang terus meningkat dan menjadi perhatian serius berbagai pihak.¹

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Di antara berbagai bentuk bullying, bullying verbal menjadi salah satu bentuk yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah karena relatif mudah dilakukan dan sulit terdeteksi secara langsung. Bentuk bullying verbal meliputi ejekan, hinaan, pemberian julukan negatif, serta penyebaran rumor yang merugikan korban. Meskipun tidak meninggalkan luka fisik, dampak yang ditimbulkan sangat signifikan terhadap kondisi psikologis siswa.²

Dampak bullying verbal tidak dapat dianggap remeh karena berpengaruh langsung terhadap perkembangan mental dan emosional peserta didik. Korban bullying verbal cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, bahkan depresi yang dapat mengganggu proses belajar dan interaksi sosial mereka. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kualitas kehidupan individu, baik dalam

¹Ichsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hlm. 82–83.

² Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying* (Menteng: Sudah Dong, 2015), hlm. 11

aspek akademik maupun sosial. Oleh karena itu, bullying verbal menjadi permasalahan yang harus segera ditangani secara serius dan sistematis oleh pihak sekolah.³

Secara empiris, bullying verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi perbedaan latar belakang sosial, agama, dan ekonomi, relasi kekuasaan antar siswa, serta pengaruh lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang kondusif serta lemahnya pengawasan dari pendidik juga dapat memperparah terjadinya bullying. Pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, siswa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap konflik sosial, sehingga meningkatkan risiko terjadinya bullying.⁴

Fenomena bullying juga tidak terlepas dari lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Pendidikan yang lebih berfokus pada aspek kognitif sering kali mengabaikan pembentukan karakter dan nilai-nilai etika. Padahal, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia, termasuk dalam mencegah tindakan bullying. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan.⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, serta sikap saling menghargai merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Islam secara tegas melarang tindakan merendahkan dan menghina orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 yang menekankan pentingnya menjaga lisan dan menghormati sesama manusia. Penafsiran terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa tindakan menghina merupakan bentuk penyimpangan moral yang bertentangan dengan ajaran agama.⁶

Implementasi nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta bimbingan konseling berbasis spiritual. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena mampu menyentuh kesadaran internal siswa sehingga mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Selain itu, bimbingan keagamaan juga berperan penting dalam membantu siswa memahami dampak negatif bullying serta membangun kesadaran moral untuk menghindari perilaku tersebut.

Sejalan dengan itu, kebijakan pemerintah juga menekankan pentingnya pencegahan dan penanggulangan kekerasan di lingkungan pendidikan melalui pendekatan edukatif dan sistematis¹. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai agama sebagai upaya penyelesaian konflik bullying verbal pada

³ Rahmah, Khairur, dan Budi Purwoko, "Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 745–750.

⁴ Eko Praptanto, *Bullying Fakta dan Kiat Pemulihan* (Jakarta Pusat: Lintas Media, 2017), hlm. 20.

⁵ Eko Praptanto, *Bullying Fakta dan Kiat Pemulihan* (Jakarta Pusat: Lintas Media, 2017), hlm. 20.

⁶ Shafa Fadilah Hannin dan Zamza Ramadhani Miftakhul Jannah, "Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Bullying," *Jurnal Global Futuristik*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 1–8.

siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab bullying verbal, mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai agama, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku siswa dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, humanis, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena bullying verbal serta implementasi nilai-nilai agama dalam penyelesaiannya di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami realitas sosial secara holistik, kontekstual, dan naturalistik tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga memungkinkan peneliti menggali makna di balik perilaku dan interaksi sosial yang terjadi.⁷ Selain itu, studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik khas, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁸ Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk menjawab permasalahan penelitian yang bersifat kompleks, dinamis, dan berkaitan dengan nilai serta perilaku sosial siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sambas dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan konseling, serta siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena bullying verbal yang diteliti.⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dibandingkan dengan teknik sampling acak, karena informan yang dipilih benar-benar memahami konteks permasalahan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan praktik bullying verbal. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani bullying. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, dan dokumen pendukung lainnya.¹⁰ Penggunaan ketiga teknik ini dilakukan secara terpadu melalui triangulasi untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸ Abd. Hadi dkk., *Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

meningkatkan validitas data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data.¹² Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas yang dimaksud oleh informan.¹³ Dengan demikian, proses analisis dan validasi data dilakukan secara ketat agar menghasilkan temuan yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Penyebab Bullying Verbal dalam Perspektif Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying verbal pada siswa dipengaruhi oleh faktor perbedaan sosial, senioritas, lingkungan keluarga, serta dinamika kelompok sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Windy Sartika Lestari yang menyatakan bahwa faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya menjadi determinan utama munculnya perilaku bullying.¹⁴ Selain itu, secara empiris, bullying juga berkaitan dengan fase perkembangan remaja yang cenderung mencari identitas diri dan pengakuan sosial.¹⁵

Namun demikian, secara kritis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek sosial-psikologis, penelitian ini menempatkan krisis moral dan spiritual sebagai akar laten yang memperparah perilaku bullying. Dalam konteks ini, perilaku bullying tidak hanya dipahami sebagai deviasi sosial, tetapi juga sebagai kegagalan pendidikan karakter.¹⁶

Penelitian Alwi juga menguatkan bahwa perilaku bullying sering kali muncul akibat rendahnya kesadaran moral dan lemahnya kontrol diri individu.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural semata, seperti pengawasan sekolah, tidak cukup tanpa diimbangi dengan penguatan nilai internal siswa. Dengan demikian, secara

¹¹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

¹² Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

¹³ Naidin Syamsuddin dkk., *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2023).

¹⁴ Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

¹⁶ Ahmad Fauzi dkk., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

¹⁷ Said Alwi, *Perilaku Bullying di Kalangan Santri* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).

kritis penelitian ini memperluas perspektif sebelumnya dengan mengintegrasikan dimensi religius sebagai faktor kunci dalam memahami penyebab bullying verbal.

2. Implementasi Nilai-Nilai Agama: Antara Konsep Normatif dan Praktik Empiris

Implementasi nilai-nilai agama dalam penelitian ini dilakukan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, bimbingan konseling spiritual, serta penanganan konflik secara berjenjang. Secara konseptual, implementasi ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan.¹⁸

Penelitian Rahmawati dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama efektif dalam mengurangi perilaku bullying verbal siswa.¹⁹ Namun, secara kritis penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan, tetapi juga sebagai solusi langsung dalam penyelesaian konflik (fungsi kuratif). Hal ini menjadi kontribusi penting karena memperkaya fungsi pendidikan agama dalam praktik pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan karakter, nilai tidak cukup diajarkan secara kognitif, tetapi harus diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan.²⁰ Penelitian ini mengkritisi pendekatan normatif yang hanya menekankan ceramah atau nasihat tanpa praktik nyata, karena terbukti kurang efektif dalam mengubah perilaku siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan konseling berbasis spiritual yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Farozin yang menyatakan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling mampu menyentuh aspek batin individu sehingga perubahan perilaku lebih mendalam.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi aspek psikologis dan spiritual menjadi strategi yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional.

Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan kebijakan formal pencegahan bullying di sekolah, pendekatan berbasis nilai agama dalam penelitian ini lebih bersifat kultural dan transformatif. Artinya, perubahan tidak hanya terjadi pada aturan, tetapi juga pada kesadaran dan perilaku siswa secara internal.

3. Dampak Implementasi Nilai Agama: Analisis Perbandingan dan Kedalaman Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama berdampak pada peningkatan empati, toleransi, kesadaran spiritual, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

¹⁸ Haidar Akib dan Antonius Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan," *Jurnal UPI* 1, no. 3 (2015): 12–13.

¹⁹ Siti Rahmawati dkk., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai Agama," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 45–58.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

²¹ Muhammad Farozin, "Konseling Individual dengan Pendekatan Spiritual," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 123–134.

bullying verbal berdampak pada kondisi psikologis siswa, terutama penurunan kepercayaan diri.²²

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif karena tidak hanya menyoroti dampak negatif bullying, tetapi juga dampak positif dari intervensi berbasis nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan religius tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga rehabilitatif.

Dalam perspektif psikologi agama, perubahan perilaku yang berbasis kesadaran spiritual cenderung lebih bertahan lama karena berasal dari dorongan internal individu.²³ Penelitian ini menguatkan bahwa kesadaran tentang nilai dosa, tanggung jawab moral, serta ajaran agama menjadi faktor pengendali yang efektif dalam mengurangi perilaku bullying.

Selain itu, peningkatan empati dan toleransi siswa juga menunjukkan keberhasilan pendidikan berbasis nilai dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Azra yang menekankan pentingnya pendidikan toleransi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan inklusif.²⁴

Secara kritis, penelitian ini juga mengungkap bahwa pendekatan pendidikan yang terlalu berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan spiritual cenderung gagal dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Oleh karena itu, integrasi nilai agama dalam seluruh aktivitas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak dalam mengatasi permasalahan bullying verbal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fenomena bullying verbal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sambas merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, meliputi perbedaan sosial, senioritas, kondisi keluarga, lingkungan sekolah, serta karakter individu dan kelompok. Secara kritis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selain faktor eksternal, lemahnya internalisasi nilai-nilai agama menjadi faktor fundamental yang memperkuat terjadinya perilaku bullying verbal di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai-nilai agama terbukti menjadi strategi yang efektif dalam penyelesaian konflik bullying verbal melalui pendekatan yang integratif dan sistematis, yaitu melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, bimbingan konseling berbasis spiritual, serta penanganan konflik secara berjenjang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menempatkan nilai agama sebagai instrumen preventif, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai agama juga

²² Khairur Rahmah dan Budi Purwoko, "Dampak Bullying Verbal terhadap Kepercayaan Diri," *EDUKASIA* 5, no. 1 (2024): 745-750.

²³ Fuad Nashori, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

²⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Toleransi Beragama* (Jakarta: Kencana, 2020).

memiliki fungsi kuratif dalam menyelesaikan konflik secara langsung, sehingga memperluas peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa.

Lebih lanjut, implementasi nilai-nilai agama memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, baik secara individu maupun sosial. Dampak tersebut meliputi peningkatan empati, toleransi, kesadaran spiritual, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Secara kritis, perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kesadaran internal dan spiritual lebih efektif dibandingkan pendekatan eksternal yang hanya mengandalkan hukuman atau pengawasan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model penyelesaian bullying verbal berbasis nilai-nilai agama yang tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga kuratif dan transformatif. Model ini menekankan pentingnya integrasi antara pendekatan pedagogis, psikologis, dan spiritual dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, berkarakter, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haidar, dan Tarigan, Antonius. 2015. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya," *Jurnal UPI*, Vol. 1, No. 3, hlm. 12-13.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Alwi, Said. 2021. *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 2020. *Pendidikan Toleransi Beragama: Membangun Harmoni di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Clark, Kelly N., dkk. 2022. "Bullying, Victimization, and Bystander Behavior: Risk Factors Across Elementary–Middle School Transition," *School Psychology*, Vol. 37, No. 1, hlm. 37–46.
- Fahrurrozi, Muhammad. 2023. *Pembelajaran PAI Untuk Generasi Alpha*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Farozin, Muhammad. 2019. "Konseling Individual dengan Pendekatan Spiritual dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, hlm. 123-134.
- Fatwa, Abu Abdillah Syahrul. 2024. *Stop Bullying Panduan Islam Mencegah Prilaku Bullying Berdasarkan Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Jawa Barat: Pustaka Syahrul Fatwa.
- Fauzi, Ahmad, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hadi, Abd., dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hamzah, Muhamad, dkk. 2023. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Handayani, Arri. 2021. *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.

- Hannin, Shafa Fadilah, dan Jannah, Zamza Ramadhani Miftakhul. 2024. "Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Bullying," *Jurnal Global Futuristik*, Vol. 2, No. 1, hlm. 1–8.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Hidayah, Nur, dan Ramli, M. 2021. *Bimbingan dan Konseling Spiritual: Teori dan Praktik*. Malang: UM Press.
- Humaedi, M. Alie. 2020. *Kekuatan Etnografi Post-Kritis Dalam Mendorong Kebijakan Berbasis Kebudayaan Lokal*. Jakarta: LIPI Press.
- Ichsan. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Grass Media Production.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kristanto, A. Yudi, dan Fikri, Muhammad Naufal. 2023. "Perlindungan anak di sekolah: menyikapi pelanggaran HAM dalam bentuk verbal bullying berbasis nama orang tua," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1, hlm. 13–21.
- Kusumawaty, Ira, dan Yunike. 2023. *Caring: Nutrisi Jiwa, Empati, Dan Tulus Ikhlas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Lestari, Windy Sartika. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)." *Skripsi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Lisdiana, dkk. 2024. *Panduan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Marbun, Murni, dan Sinaga, Bosker. 2019. *Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Hasil Belajar*. Medan: CV. Rudang Mayang.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mufid, Muhamad. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashori, Fuad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Praptanto, Eko. 2017. *Bullying Fakta Dan Kiat Pemulihan*. Jakarta Pusat: Lintas Media.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putra, Rizki Nanda. 2023. "Studi Kasus Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDN 11 Rejang Lebong." *Skripsi pada Universitas Negeri (IAIN) Curup*.
- Putri, Yolanda Sagita. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Perundungan Pada Siswa Kelas V di SDN 21 Tumuk Manggis Tahun Pelajaran 2023/2024." *Skripsi pada Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambah*.
- Rafi, Abdullah. 2023. "Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11: Bentuk Penjagaan Lisan." *tafsiralquran.id*.
- Rahmah, Khairur, dan Purwoko, Budi. 2024. "Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, hlm. 745–750.

- Rahmawati, Siti, dkk. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Nilai Agama dalam Mengurangi Perilaku Bullying Verbal Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13, No. 1, hlm. 45-58.
- Rizal, A. Syamsu, dkk. 2016. *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: UPT MKU (MPK-MBB) Universitas Lambung Mangkurat.
- S, Samsinar, dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sanjaya, Laurent, dkk. 2021. *Manajemen Pemasaran & Bisnis Perspektif Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sari, Dian Cita, dkk. 2020. *Sosiologi Agama*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sianturi, Daniel. 2024. "Anak Mengalami Bullying Di Sekolah, Bagaimana Hukum Memberikan Perlindungan?" *Kumparan.com*.
- Sidiq, Umar, dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, Tata, dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dan Syaodih, Erlina. 2020. *Psikologi Pendidikan: Implementasi Nilai-Nilai Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2009. "Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang." Tesis pada Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.
- Syamsuddin, Naidin, dkk. 2023. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Bima: Yayasan Hamjah Diha.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wardhana, Katyana. 2015. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Menteng: Sudah Dong.
- Wati, N. K., dkk. 2022. "Implementasi kebijakan electronic government pada dinas kominfo statistik dan persandian di kabupaten gowa," *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, Vol. 17, No. 2, hlm. 36-44.
- Wattimena, Reza A. A. 2011. *Filsafat Kata*. Jakarta Timur: PT Evolitera.
- Wibowo, Agus. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.